

MENINGKATKAN KECAKAPAN PERSONAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING PADA SISWA KELAS X DPIB SMK NEGERI 4 PONTIANAK

Dina Yulistika¹⁾, Novi Wahyu Hidayati²⁾, dan Riki Maulana³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI PONTIANAK

e-mail: dinayulistika94@gmail.com¹⁾, opinyasuwarno@gmail.com²⁾, rikimaulana556@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modelling pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan, dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan Teknik pengumpulan data yaitu (1) Teknik Observasi Langsung (2) Panduan Wawancara (3) Angket (4) Dokumentasi. Penelitian dilakukan di kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak dengan jumlah subyek penelitian 6 orang. Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling untuk meningkatkan kecakapan personal pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak mendapat persentase 70% dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Kecakapan Persona, Bimbingan Konseling*

Abstract

This research aims to improve students' personal skills through group guidance services with modeling techniques in class X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak, the research method used in this research is Action Research, with the form of research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK). To collect research data, data teaching techniques were used, namely (1) Direct Observation Techniques (2) Interview Guidelines (3) Questionnaires (4) Documentation. The research was conducted in class X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak with 6 subjects. Data analysis technique means the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, observations, questionnaires and documentation of the results of the implementation of group guidance with modeling techniques to improve personal skills in class X DPIB students of SMK Negeri 4 Pontianak got a proportion of 70% with a good category.

Keywords: Group Guidance, Modeling Techniques, Persona Skills, Counseling Guidance.

PENDAHULUAN

Konsep kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan, yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Satori (Anwar, 2012: 20) menyatakan bahwa istilah kecakapan hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan

tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional, seperti: membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja,

mempergunakan teknologi. Program kecakapan hidup (*life skills*) adalah yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup (*life skills*) memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup (*life skills*) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia secara martabat di masyarakat. Memiliki kecakapan hidup yang baik, dapat menjalani pekerjaannya dengan optimal bagi diri individu, sehingga kesuksesan dalam berkarir akan dapat dicapai. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya harus menjadi garda terdepan dalam membekali siswa untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup siswa secara optimal. Pentingnya kecakapan hidup (*life skills*) pada peserta didik sebagai salah satu bekal masa depan mereka, mengenai banyaknya resiko yang akan ditanggung jika seseorang tidak memiliki kecakapan hidup, dan mengenai peran sekolah sebagai mediator pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) siswa. Sedangkan dampak dari kecakapan hidup yang rendah adalah siswa masih belum mampu menerapkan apa yang telah

dipelajari di sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai kecakapan hidupnya.

Bimbingan dan konseling hadir untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah ataupun kendala yang dialaminya, bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan dan konseling yang sekiranya relevan dengan konsep peningkatan kecakapan hidup siswa SMK adalah bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan

untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri.

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan. Untuk mengingat akan pentingnya kecakapan personal pada siswa, maka layanan bimbingan kelompok dianggap tepat untuk meningkatkan kecakapan personal pada siswa. Oleh karena itu penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang meningkatkan kecakapan personal pada siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Kecakapan Personal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak”

Dengan melalui penelitian inilah peneliti berupaya meningkatkan kecakapan personal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas X DPIB Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak. Teknik modeling adalah bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya. Sedangkan menurut Miler dalam Erford (2016:340) “melalui *reinforcement* penguatan, partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru

model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang lain yang serupa”. Menurut Hacney dalam Erford (2015:342) “sebelum modeling dapat dimulai, klien dan konselor profesional harus memilih sebuah perilaku alternatif yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang diinginkan”. Setelah perilaku target didemonstrasikan, konselor membawa klien kedalam diskusi tentang perilaku yang dimaksud. Selama diskusi ini, konselor dapat memberikan penguatan verbal kepada klien.

Berdasarkan observasi awal bahwa Di SMK Negeri 4 Pontianak, khususnya kelas X DPIB sebagian besar siswa di SMK Negeri 4 Pontianak masih mengalami kurangnya kecakapan personal.

SMK Negeri 4 Pontianak merupakan salah satu SMK yang mengalami progres yang signifikan. Asumsi tersebut berdasar dari beberapa indikator, diantaranya, (1) sarana dan prasarana sekolah yang semakin representatif; (2) program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, seperti workshop, seminar dan pelatihan diadakan secara kontinyu; dan (3) jumlah pendaftar setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sekolah ini diharapkan untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan

pembelajaran dalam tataran yang ideal, sehingga kecakapan personal pada diri siswa benar-benar bisa ditingkatkan secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Pontianak selama ini didominasi oleh layanan klasikal. Materi yang diberikan juga bersifat monoton, bahkan lebih terfokus pada layanan bimbingan belajar. Padahal untuk SMK, materi layanan bimbingan karir baik dalam bentuk bimbingan individu maupun kelompok seharusnya mendapat porsi yang lebih banyak, karena siswa diorientasikan untuk bekerja setelah mereka lulus nanti, walaupun tidak menutup kemungkinan lulusan SMK juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melihat bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan tidak melewati tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran secara runtut sehingga efektivitas layanan tidak tercapai.

Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kecakapan personal siswa di SMK Negeri 4 Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapat informasi bahwa rendahnya kecakapan personal pada siswa ditandai oleh beberapa hal, antara

lain, siswa tidak percaya diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain; masih ada siswa yang berkonflik dengan siswa lain dalam satu sekolah; siswa kurang mampu menunjukkan kemampuan motoriknya saat kerja praktik; dan siswa tidak memiliki kemampuan perencanaan karir yang baik. Hasil paparan tersebut menegaskan bahwa untuk membantu siswa SMK Negeri 4 Pontianak meningkatkan kecakapan personalnya, peneliti akan melaksanakan satu kajian ilmiah berupa penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Meningkatkan Kecakapan Personal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak”

Kenyataan ini diperkuat dari informasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas, bahwa masih terdapat kurangnya sikap kecakapan hidup pada siswa kelas X DPIB. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak dilapangan diantaranya adalah belum ada kesadaran untuk menguasai berbagai keterampilan, belum cukup berani untuk mengambil keputusan tentang karir yang akan diminati maupun permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan kenyataan diatas harapan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada

siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Pontianak, dapat mengubah tingkah laku serta meningkatkan kecakapan personal siswa.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggris disebut "*Action Research*". Merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru BK dengan berkolaborasi Bersama rekan kerjanya dalam melakukan Tindakan atau kegiatan layanan BK Dede Rahmat Hidayat (2012:156).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dan Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah Siswa/siswi kelas X DPIB yang berjumlah 6 orang terdiri dari 2 orang siswa dan 4 orang siswi yang memiliki sikap kecakapan personal yang rendah di kelas X DPIB. Barat.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak adalah salah satu Sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Komodor Yos Sudarso, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat.

Prosedur Penelitian

Metode Tindakan Kelas (*Action Research*), Merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru BK dengan berkolaborasi Bersama rekan kerjanya dalam melakukan Tindakan atau kegiatan layanan BK, (Dede Rahmat, 2012: 156).

Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi serta angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis angket digunakan untuk memperoleh gambaran kecakapan personal, dengan mengambil kategori kurang untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok akan di lihat hasilnya, dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik.

Tabel 1.
Hasil angket Sebelum Tindakan

No	Aspek	Skor aktual	Skor ideal	%	Kategori

1	Bersyukur	70	126	56%	Cukup
2	Sikap	76	126	60%	Cukup
3	Pengetahuan & Informasi	57	108	53%	Cukup
4	Keputusan & Masalah	42	90	47%	Cukup
5	Kerjasama	56	90	62%	Cukup

2	Sikap	95	126	75%	Baik
3	Pengetahuan % Informasi	71	108	66%	Cukup
4	Keputusan & Masalah	57	90	63%	Cukup
5	Kerjasama	72	90	80%	Baik

Tabel 2.
Hasil angket siklus I

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Bersyukur	81	126	64%	Cukup
2	Sikap	86	126	68%	Cukup
3	Pengetahuan % Informasi	62	108	57%	Cukup
4	Keputusan & Masalah	48	90	53%	Cukup
5	Kerjasama	57	90	63%	Cukup

Tabel 3.

Hasil angket siklus II

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Bersyukur	83	126	66%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa penelitian Tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling dapat meningkatkan kecakapan personal siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak.

Hal ini dapat dilihat dari rincian persentase disetiap aspek kecakapan personal sebagai berikut:

- a. Aspek bersyukur dengan skor aktual 83 dan skor ideal 126 dengan persentase 66% kategori cukup. Hal ini ditandai dengan anggota kelompok yang dapat bersyukur atas pemberian Tuhan dan apa yang telah dimiliki.
- b. Aspek sikap dengan skor aktual 95 dan skor ideal 126 dengan persentase 75% kategori baik. Hal ini ditunjukkan anggota kelompok dapat menunjukkan sikap baik dan dapat menilai sikap yang buruk.
- c. Aspek pengetahuan dan informasi sebelum tindakan diperoleh persentase 53% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan

tindakan pada siklus I meningkat menjadi 57% namun masih dalam kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 66% dengan kategori cukup.

- d. Aspek keputusan dan masalah sebelum tindakan diperoleh persentase 47% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 53% namun masih dalam kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 63% dengan kategori cukup.
- e. Aspek kerjasama sebelum tindakan persentasae 62% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 63% namun masih kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori baik.

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kecakapan personal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Hal ini dapat dilihat dari angket sebelum diberikan tindakan dengan persentase 56% dengan kategori cukup. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I mengalami perkembangan menjadi 62% namun masih pada kategori Cukup, dapat diinterpretasikan bahwa

masih terdapat beberapa siswa yang masih malu dan ragu-ragu dalam penyampain pesan dan masih belum seutuhnya menerima diri mereka dan beberapa siswa masih dengan kurangnya memahami informasi yang diterima, sulit bekerjasama dan menentukan keputusan dan masalah. Selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori Baik. Dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mulai meningkatkan kecakapan personal, siswa sudah mulai menerima pemberian dari Tuhan, siswa sudah dapat bersikap yang baik dan membedakan antara sikap yang baik dan buruk, tanpa disadari siswa dapat menangkap informasi yang disampaikan, dan siswa dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat membuat keputusan dan masalah mereka sendiri serta dapat melakukan kerjasama yang baik. Hasil ini dapat dibandingkan dengan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah dilakukan secara maksimal, meskipun pada awal pertemuan terdapat beberapa kendala yaitu anggota kelompok masih malu untuk menyampaikan saran dan pendapatnya, namu pada pertemuan selanjutnya kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecakapan personal siswa.

Hartinah (2009:6) layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Tohirin (2014:165) tujuan layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan komunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah layanan yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan masalah bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan meningkatkan kecakapan hidup khususnya kecakapan personal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kecakapan personal hasil penyebaran angket, dari 36 siswa

diperoleh 6 siswa yang rendah dalam kecakapan personal dengan dengan kategori Cukup, Maka peneliti perlu memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kecakapan personal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak, dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dengan tahapan (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengekhiran. Pada siklus pertama pertemuan pertama anggota kelompok masih merasa malu dan ragu-ragu untuk saling terlibat dalam pembahasan topik, namun pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok semakin dinamis dan saling melibatkan diri sehingga pada akhirnya hasil yang dicapai sudah mencapai target yang diharapkan.
3. Kemampuan kecakapan personal sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berada pada kategori cukup namun setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan

teknik modeling pada siklus I mengalami perkembangan namun masih dalam kategori cukup, setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siklus II mengalami perkembangan dengan perolehan kategori Baik. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan kecakapan personal siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. Pendidikan Kecakapan Hidup Bandung: Alfabeta
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah Koswari. Bandung: Refika Aditama*
- Erford, Bradley. 2015 *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dede Rahmat Hidayat & Aib, Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Indeks.
- Purwanto, Edy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta